

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI TANJUNG RHU WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMA PULUH KOTA PEKANBARU

Yulrina Ardhiyanti

Abstract: *Posyandu is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) that is managed and organized from, by, for and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide facilities to the community in obtaining basic health services to accelerate the reduction in mortality. mother and baby. This research was conducted to determine the factors associated with the visit of toddlers to the posyandu in Tanjung Rhu in the Working Area of Fifty Cities in the Pekanbaru Health Center. This study is a quantitative analytic study with a cross sectional research design. The number of samples was 30 mothers who took toddlers to the posyandu in Tanjung Rhu in the Working Area of the Fifty Cities of Pekanbaru Health Center. The results showed that the factors that influence the visit of toddlers to the posyandu in Tanjung Rhu in the Work Area of the Fifty City Pekanbaru Health Center, namely 16 people (53.3%) had an influence on toddlers' visits to the posyandu, 19 people affected the under-five visits to the posyandu. 63.3%), knowledge affects the visit of toddlers to posyandu as many as 26 people (86.7%), and the role of cadre influences the visit of toddlers to the posyandu as many as 22 people (73.3%). It is better that the Fifty Health Center as the leading health facility in public health services and work areas is expected to be able to conduct cadre training routinely in order to increase cadre knowledge and provide rewards to active cadres so that it becomes a motivation for cadres to be more active.*

Keywords: *Posyandu, Toddler Visit, Tanjung Rhu*

Abstrak : Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu yang membawa balita ke posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. Hasil penelitian diperoleh faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru yaitu pendidikan berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu sebanyak 16 orang (53,3 %), pekerjaan berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu sebanyak 19 orang (63,3 %), pengetahuan berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu sebanyak 26 orang (86,7 %), dan peran kader berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu sebanyak 22 orang (73,3%). Sebaiknya Puskesmas Lima Puluh sebagai fasilitas kesehatan terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan wilayah kerjanya diharapkan dapat melakukan pelatihan kader yang dilaksanakan secara rutin guna meningkatkan pengetahuan kader dan memberikan reward kepada kader yang aktif sehingga menjadi motivasi untuk kader supaya lebih aktif.

Kata Kunci : *Posyandu, Kunjungan Balita, Tanjung Rhu*

A. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan puskesmas setempat (Depkes RI, 2006).

Balita merupakan kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) diruang lingkup dinas kesehatan. Masa balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan *intelegensia* berjalan dengan tepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Kemenkes RI, 2011).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru bahwa di Kota Pekanbaru terdapat 20 puskesmas dan 602 Posyandu. Jumlah balita yang banyak dari salah satu puskesmas yang terdapat di kota pekanbaru adalah Puskesmas Lima Puluh yaitu laki-laki sebanyak 6.280 dan perempuan 6.174, totalnya adalah 12.454 balita (Profil Dinkes Kota Pekanbaru, 2013).

Puskesmas Lima Puluh memegang 33 Posyandu dengan jumlah kader yaitu 461 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Puskesmas mengatakan bahwa dari seluruh Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh jumlah kunjungan Balita pada tahun 2014 yang paling rendah terdapat di Tanjung Rhu yaitu 66,6 % dari 2.449 balita.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Kuantitatif menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di Tanjung Rhu wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
Rendah	14	46.7
Tinggi	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan pada kategori pendidikan tinggi yaitu sebanyak 16 orang (53.3%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
Tidak Bekerja	19	63.3
Bekerja	11	36.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 19 orang (63.3%).

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Kurang	26	86.7
Baik	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebanyak 26 orang (86.7%).

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader

Peran Kader	Frekuensi	Persentasi
Tidak Aktif	8	26.7
Aktif	22	73.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan peran kader pada kategori aktif yaitu sebanyak 22 orang (73.3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.
Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Pendidikan Ibu	Kunjungan Balita ke Posyandu		Total	P Value
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Rendah	3	11	14	0,01
Tinggi	11	5	16	
Total	14	16	30	

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dan kunjungan balita ke posyandu dengan *p value* 0,01.

Tabel 6.
Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Pekerjaan Ibu	Kunjungan Balita ke Posyandu		Total	P Value
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Tidak Bekerja	6	13	19	0,02
Bekerja	8	3	11	
Total	14	16	30	

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dan kunjungan balita ke posyandu dengan *p value* 0,02.

Tabel 7.
Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Pekerjaan Ibu	Kunjungan Balita ke Posyandu		Total	P Value
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Kurang	10	16	26	0,02
Baik	4	0	4	

Total	14	16	30
--------------	----	----	----

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kunjungan balita ke posyandu dengan *p value* 0,02.

Tabel 8.

Pekerjaan Ibu	Kunjungan Balita ke Posyandu		Total	P Value
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Tidak Aktif	1	7	8	0,02
Aktif	13	9	22	
Total	14	16	30	

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara peran kader dan kunjungan balita ke posyandu dengan *p value* 0,02.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (53,3%), dan pendidikan ibu pada kategori rendah sebanyak 14 orang (46,7%), *p value* didapatkan 0,01 bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Menurut Wawan & Dewi (2010), pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat sesuatu dan mengisi kehidupan dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan, pendidikan diperlukan dalam mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu.

Pendidikan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk cara menjaga bayi dan balita, mengatur gizi seimbang. Sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan informasi yang didapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lain (Ariyani, 2012).

Sejalan dengan penelitian Malahayati (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya”, menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dari hasil pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, rata-rata responden tidak dapat menjawab dengan baik pertanyaan mengenai hubungan kunjungan ibu ke posyandu.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak ibu yang berkunjung ke posyandu, dan sebaliknya apabila pendidikan rendah maka semakin berkurang ibu yang berkunjung ke posyandu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Hal ini juga terkait dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu. Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tinggi akan memiliki pengertian yang baik mengenai pentingnya ibu membawa anak balitanya ke Posyandu sehingga akan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap upaya peningkatan perubahan perilaku. Selain itu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan

2. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu pada kategori tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%), dan pekerjaan ibu pada kategori bekerja sebanyak 11 orang (36,7%), *p value* didapatkan 0,02 bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Menurut Hastono (2009), salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke posyandu adalah karena pekerjaan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu. Ibu yang bekerja akan lebih sibuk sehingga tidak ada waktu untuk kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Sejalan dengan penelitian Widiastuti (2006) dengan judul “Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kota Denpasar”, menyatakan bahwa ibu yang bekerja menyebabkan tidak membawa anaknya ke Posyandu untuk ditimbang karena faktor bekerja penghambat ibu balita dalam memanfaatkan penimbangan anak balitanya di Posyandu. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Ibu balita yang bekerja tidak mempunyai peluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Menurut asumsi Peneliti, ibu yang bekerja biasanya sulit untuk mengatur jam kerja dan izin kerja untuk membawa balitanya ke posyandu. Sehingga banyak dari ibu yang bekerja tidak aktif membawa balitanya ke posyandu.

3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 26 orang (86,7%), dan pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 4 orang (13,3%), *p value* didapatkan 0,02 bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Menurut Maulana (2009), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, sebagian besar pengetahuan diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*Oven Behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat sintesis yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

Menurut Wawan & Dewi (2010), pengetahuan sangat erat dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan tidak saja didapat dari pendidikan formal saja namun dari pendidikan non formal.

Sejalan dengan penelitian Mulyani(2009) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patuk Kabupaten Gunung Kidul“ menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu.

Menurut asumsi peneliti, semakin kurang pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin banyak ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu. Namun, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan mengetahui manfaat posyandu dan pelayanan yang dilakukan posyandu sehingga balitanya akan dibawa terus-menerus ke posyandu untuk melihat perkembangan dan kesehatan balitanya.

4. Hubungan antara Peran Kader dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas peran kader pada kategori aktif sebanyak 22 orang (73,3%), dan peran kader pada kategori tidak aktif sebanyak 8

orang (26,7%), *p value* didapatkan 0,02 bahwa ada hubungan peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu.

Menurut Sahrul (2006), kader adalah sebagai salah satu sub sistem dalam posyandu yang bertugas untuk mengatur jalannya program dalam posyandu, kader harus lebih tahu dan lebih menguasai tentang kegiatan yang harus dijalankan atau dilaksanakan. Pengetahuan dan penguasaan akan kegiatan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan di masyarakat.

Menurut Wahyuningsih (2009), pelatihan kader merupakan salah satu dari langkah-langkah pembentukan kader kesehatan. Apabila kader memiliki peran dan pengetahuan yang baik tentang posyandu, diharapkan kader tersebut mempunyai kesadaran dalam upaya meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di lingkungannya.

Sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2015), menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Peran kader yang aktif dapat mempengaruhi ibu untuk aktif membawa anaknya ke posyandu. Peran kader dalam kegiatan posyandu sangat penting karena sebagian besar kegiatan posyandu dijalankan oleh kader. Kader ikut berperan secara nyata dalam tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Peran kader yang baik dalam kegiatan posyandu seperti memberikan informasi tentang posyandu sangat mempengaruhi tingkat kehadiran ibu membawa balita ke posyandu. Pada penelitian ini didapatkan juga pelayanan kader yang baik disebabkan seringnya evaluasi yang diadakan dalam pelayanan posyandu sehingga pelayanannya meningkat menjadi baik.

Menurut asumsi peneliti, keaktifan dan keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang aktif dan terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Hal ini mendorong para ibu balita rajin berkunjung ke posyandu.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru.

2. Saran

Diharapkan dapat melakukan refreshing kader guna meningkatkan pengetahuan kader dan memberikan reward kepada kader yang aktif sehingga bisa menjadi motivasi kader untuk lebih aktif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Kiki Prihatiningsih. (2012). *Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu*. <http://www.stikeskusumahusada.ac.id> (Diunduh 12 September 2017).
- Arlayda, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sabang*. Skripsi.
- A.Wawan. (2010). *Teori & Pengukuran Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Cahyaningrum, M. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar*

- Kabupaten Sragen. Jurnal Kesehatan. Program Studi DIV Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo.*
- Hastono. (2009). *Analisis Data Riskesdas 2007/2008 : Kontribusi Karakteristik Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak Di Indonesia.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 4 No 2, Oktober 2009.
- Ismawati, C. (2010). *Posyandu & Desa Siaga.* Yogyakarta : NuhaMedika.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.* Jakarta.
- Malahayati (2013). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013,* http://repository.utu.ac.id/443/1/BAB%20I_V.pdf (Diunduh 12 September 2017).
- Mulyani, Slamet. (2009). *Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patuk Kabupaten Gunung Kidul :* Skripsistikes.wordpress.com(Diunduh 12 Juli 2017).
- Nain, U. (2015). *Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan :* Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat :* Jakarta : Rineka Cipta.
- Pamungkas, L. (2009). *Hubungan Antara Faktor Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Dengan Perilaku Ibu Berkunjung Ke Posyandu Di Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.*
- Wawan A & Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Widiastuti, I Gusti AAM, (2006). *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kota Denpasar, Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan.* <http://www.Banjarejo .Jurna.fdf. ac.id>: Universitas Gajah Mada.Yogyakarta.(Diunduh 14 Juli 2017)
- Widoglo, L. (2009). *Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu: Studi Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.* Jurnal Promosi Kesehatan Dan IlmuPerilaku. Vol 13, No 1, Tahun 2009.
- Yulifah R, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas.* Jakarta : SalembaMedika.
- Yuni NE & Oktami RS. (2014). *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan Dan Kader.* Yogyakarta : Nuha Medika.